

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Tujuan pendidikan Nasional Depdiknas (7:2003) bahwa mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang Demokratis serta tanggung jawab.

Basri (2007:34) mengartikan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk motivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh diri sendiri maupun orang lain, dalam arti tuntunan agar peserta didik memiliki kemerdekaan berfikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan perilaku sehari-hari, dan proses merupakan dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan dan dapat mengalami dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan dan dapat mengalami perkembangan kemampuan yang baik.

Menurut Wina Sanjaya (2006:57) belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Namun demikian, kita akan sulit melihat bagaimana proses terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang, oleh karena perubahan energi yang sulit dilihat dan diraba.

Pengajaran dan pembelajaran merupakan tumpuan individu dan masyarakat pada era sekarang. Pada dasarnya pembelajaran adalah suatu bentuk desakan bagi “kemandirian” manusia. Pengajaran akan melibatkan peran guru, sedangkan pembelajaran selain melibatkan guru juga melibatkan siswa. Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Diantara keduanya terdapat hubungan atau komunikasi interaksi. Guru mengajar disatu pihak dan siswa belajar dilain pihak. Keduanya menunjukkan aktivitas yang seimbang, hanya berbeda perannya. Dengan demikian peserta didik sudah merasakan yang namanya pengalaman belajar itu seperti apa.

Menurut Nana Sudjana (2008:26), pengajaran merupakan proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Pembelajaran dalam konteks ini terfokus pada siswa. Tidak terbatas di dalam kelas saja, dan mencakup semua kondisi dan peristiwa yang mempunyai pengaruh terhadap proses pembelajaran. Menurut Undang-Undang Sidiknas No.20 tahun 2003 (2008:26), pengajaran adalah proses interaksi antar siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar

Menurut Wina Sanjaya, berdasarkan teori pengajaran maka pengajaran seni tari adalah proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, apabila seseorang telah memasuki jenjang pendidikan maka di

setiap jenjang pendidikan tersebut diajarkan seni tari, maka orang atau siswa tersebut akan menjadi tahu tentang tari yaitu gerak-gerak tubuh yang indah (2009:236). Pada Standar poses (PP No, pasal 19 tahun 2005), bahwa proses pembelajaran pada suatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Pada proses pengajaran seni budaya di sekolah umum agar dapat menumbuh kembangkan potensi kreatif perlu mempertimbangkan tiga prinsip yaitu:

1. Pengajaran seni di sekolah harus memberi kebebasan kepada siswa untuk mengolah potensi kreatifnya.
2. Pengajaran seni di sekolah harus dapat memperluas pengaruh dan komunikasi siswa dengan lingkungannya.
3. Pengajaran seni di sekolah harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan.

Menurut Bambang Suhendro (2006:12-33), pada saat pengajaran guru harus berpedoman kepada: Kurikulum, Silabus, Metode, Sarana dan Prasarana dan evaluasi. Untuk pelaksanaan pengajaran seni tari di kelas XI SMK YAPIM SIAK HULU berpedoman dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Pengajaran seni tari mencakup pembicaraan pokok bahasan seni tari dalam pelajaran kesenian bertujuan mengarahkan siswa agar siswa mampu menerima, menanggapi dan menghargai keragaman tari tradisional sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan defenisi yang disampaikan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (2006), bahwa yang dimaksud dengan KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

Menurut Muhaimin (2009:112) menyatakan silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber/bahan/alat belajar.

Guru seni budaya SMK YAPIM SIAK HULU membuat perencanaan pengajaran terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam kelas. Seperti yang diketahui perencanaan pengajaran tersebut adalah sebuah RPP. Karena tanpa adanya sebuah RPP proses pembelajaran akan terganggu.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilandaskan UU No 19 tahun 2005, yaitu seperangkat rencana yang menggambarkan proses dan prosedur pengorganisasian kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan di dalam silabus.

Pada pembelajaran ada tujuan atau hasil yang ingin dicapai. Untuk mencapai keinginan tersebut sebagai istilah sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran agar berjalan lancar dan efektif. Menurut Bambang Suhendro (2006:25) prasarana adalah ada sesuatu yang ada sebelum adanya

sarana. Sedangkan sarana adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada pembelajaran penggunaan metode pengajaran sangat menentukan tinggi rendahnya tingkat keberhasilan siswa, karena Metode merupakan cara guru melakukan pendekatan dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa sehingga ilmu yang dimiliki guru dapat ditransfer kepada peserta didik (Bambang Suhendro (2006:28)).

Menurut Bambang Suhendro (2006:69) penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Pada kegiatan penilaian ini terdapat tiga komponen penting yang meliputi: a) teknik penilaian, b) bentuk penilaian, c) contoh instrument.

Berdasarkan wawancara awal pada tanggal 20 November 2017 penulis dengan guru seni budaya SMK Yapim Siak Hulu yakni Putri Indah Rahmawati mengenai pedoman pengajaran mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari Rentak Bulian, bahwa:

“pengajaran seni tari Rentak Bulian di kelas XI SMK Yapim Siak Hulu ini saya mengacu pada pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), saya berpedoman kepada kurikulum yang sesuai dengan keadaan sekolah, kemampuan sekolah, dan kemampuan dari siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan pada tanggal 31 Januari 2018 bahwa alasan utama Putri Indah Rahmawati menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) karena dikembangkan sesuai dengan karakteristik, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik.

Menurut Oemar Hamalik (2001:54). Proses pengajaran itu berlangsung dalam situasi pengajaran, dimana di dalamnya terdapat komponen-komponen atau factor-faktor, yakni: a) tujuan mengajar, b) siswa yang belajar, c) guru yang mengajar, d) metode mengajar, e) alat bantu mengajar, f) penilaian dan, g) situasi pengajaran.

Tujuan pengajaran tari daerah setempat di kelas XI AK bahwa tujuan pengajaran adalah 1) siswa dapat mengapresiasi melalui karya seni tari, 2) siswa dapat mengidentifikasi jenis karya seni tari Rentak Bulian, 3) mengekspresikan diri melalui karya seni tari, dan 4) memperagakan tari Rentak Bulian dengan unsur keindahan, wiraga, wirama, dan wirasa..

Peserta didik siswa kelas XI AK sangat kritis dalam semua pelajaran. Salah satunya pelajaran seni budaya, semua siswa ingin mengetahui bagaimana pengajaran seni tari yang diajarkan oleh guru seni budaya yakni Putri Indah Rahmawati. Sedangkan tenaga kependidikan/guru seni budaya yang sangat handal dan sangat berpotensi sekali, yaitu Putri Indah Rahmawati. Beliau sejak 2009 mengajar dibidang seni tari meskipun beliau tamatan jurusan musik.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah metode tutur sebaya, ceramah dan diskusi. Penilaian dijabarkan penilaian kompetensi sikap, teknik dan pengetahuan, penilaian kompetensi keterampilan. Evaluasi atau penilaian yang digunakan oleh Putri Indah Rahmawati adalah aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotorik (kemampuan). Pada pengajaran tari yang digunakan oleh Putri Indah Rahmawati adalah yang ketiga, yaitu aspek psikomotorik (kemampuan).

Oemar Hamalik mengatakan pada proses pengajaran, semua komponen tersebut bergerak sekaligus dalam suatu rangkaian kegiatan yang terarah dalam rangka membawa pertumbuhan siswa ketujuan yang diinginkan. Jadi, dapat dikatakan bahwa pengajaran merupakan suatu pola yang di dalamnya tersusun suatu prosedur yang direncanakan (2001:54).

Jadi itulah komponen-komponen yang ada dalam pengajaran yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik. Karena dalam setiap pengajaran ada tujuan pengajaran, peserta didik/siswa, tenaga kependidikan/guru, perencanaan pengajaran, metode pengajaran, media/alat, dan evaluasi/penilaian.

Berdasarkan penelitian di SMK YAPIM SIAK HULU Kabupaten kampar, dimana sekolah ini terletak di jalan pasir putih perumahan torganda. Yang mana hasil wawancara saya dengan guru mata pelajaran seni budaya dengan Materi pembelajaran yaitu tari Rentak Bulian. Tari Rentak Bulian merupakan ritual pengobatan yang diambil dari kata Rentak dan Bulian. Rentak yang maksudnya merentak atau melangkah, dan Bulian adalah tempat singgah makhluk bunian atau makhluk halus dalam bahasa daerah Indragiri Hulu. Seni tari Rentak Bulian diberikan secara klasikal yang lebih banyak praktek dibandingkan teori.

Pengajaran tari Rentak Bulian pada kelas XI menggunakan cara pengajaran disaat proses pengajaran berlangsung guru mempertanyakan macam-macam tari yang ada di Riau. Dengan tujuan untuk menarik perhatian dan minat anak dalam pengajaran tari daerah setempat. Pemilihan metode dalam proses pembelajaran seni tari di perlukan metode mengajar yang tepat dengan tujuan

memudahkan anak menerima bahan ajar atau materi pelajaran, terutama dalam pemilihan materi yang tepat dan sesuai dengan kondisi anak.

Langkah-langkah kegiatan dalam proses belajar mengajar meliputi: a) kegiatan awal yaitu: guru membuka pelajaran seni budaya (seni tari) dengan mengucapkan salam, mengabsen menanyakan keadaan siswa dan situasi kelas, guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran seni tari pada pertemuan ini, yakni untuk berkarya tentang keunikan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai, b) kegiatan inti meliputi: 1) mengamati (peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang konsep dan pengertian Rentak Bulian dan sejarah tari Rentak Bulian dan menyaksikan video tari Rentak Bulian), 2) menanya, 3) mengasosiasikan menganalisis data/informasi tari Rentak Bulian, 4) mengkomunikasikan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka diperlukan Prasarana seperti bangunan sekolah, tanah dan gedung, meja, kursi, lemari, dan alat-alat kantor tata usaha. Sarana yang di perlukan seperti alat peraga, alat pembelajaran, dan media pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan alat dan sumber belajar seperti buku referensi, rekaman, audio, dan guru.

Menurut wawancara penulis pada tanggal 20 November 2017 dengan guru seni budaya kelas XI SMK Yapim Siak Hulu, yaitu mengenai bagaimanakah pengajaran mata pelajaran seni budaya (Rentak Bulian) yaitu:

“Pada pelaksanaan pengajaran pelajaran seni budaya (Rentak Bulian) dilakukan secara praktek yang dilakukan di dalam kelas siswa belum sepenuhnya dapat melakukan gerakan tari dengan maksimal karena kurang menguasai, kurang percaya diri, kurang serius dan kurang semangat melakukan gerakan. Tarian tersebut saya tampilkan dengan

menggunakan infokus, saya kurang menguasai tarian dikarenakan saya tamatan FKIP UIR jurusan musik”. (Wawancara 20 November 2017).

Wawancara selanjutnya penulis dengan guru seni budaya yaitu Putri Indah Rahmawati, mengenai jadwal pelaksanaan pengajaran, beliau menyatakan :

“Pengajaran mata pelajaran seni budaya (seni tari Rentak Bulian) menggunakan dua langkah yaitu teori dan praktek. Kegiatan pengajaran teori dilakukan di luar kelas di ruang kaca pada waktu pembelajaran berlangsung. Pengajaran pembelajaran seni budaya (Rentak Bulian) di SMK Yapim Siak Hulu dilakukan satu kali dalam seminggu dengan satu kali pertemuan menghabiskan waktu tiga jam pelajaran”.

Ada berbagai macam yang dihadapi oleh para guru seni budaya, salah satunya Putri Indah Rahmawati sebagai guru seni budaya dimana salah satunya adalah bagaimana menerapkan kurikulum di dalam kelas secara tepat agar materi dapat dengan mudah diterima siswa dan terhindar dari sikap hanya sebagai pendengar yang baik. Pada pengajaran dengan menggunakan metode ceramah dirasakan kurang sesuai dengan kebutuhan pengajaran seni budaya khususnya seni tari hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang kurang memuaskan, sehingga siswa kurang memahami peninggalan budaya daerahnya, khususnya seni tari. Pada pengajaran praktek seni tari guru mengajarkan tentang tari Rantak Bulian. Pengajaran tari Rentak Bulian yang dilaksanakan guru pada siswa antara lain: ragam gerak desain lantai, pengayaan gerak dengan musik, ekspresi dan eksploasi. Pada proses pengajaran berlangsung, siswa kurang memahami materi yang diberikan karena siswa kurang serius dalam proses belajar mengajar. Selain itu siswa kurang serius dalam memperagakan gerak terutama siswa laki-laki karena mereka beranggapan tari ini kurang modern, sehingga siswa kurang aktif

dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, terlihat hanya beberapa orang siswa saja yang mampu menjawab setiap pertanyaan guru tentang tari rentak bulian.

Pada mata pelajaran seni budaya diberikan waktu selama 2 x 40 menit untuk membahas teori dan 4 x 45 menit untuk praktek tari Rentak Bulian, dan 2 x 45 menit untuk evaluasi/penilaian dalam memperagakan tari tradisional (Rentak Bulian). Pada penelitian ini peneliti ingin mengkaji lebih dalam masalah pelajaran seni budaya khususnya pengajaran seni tari (Rentak Bulian) yang diajarkan pada kelas X AK. Pengajaran seni wajib diberikan karena dapat merangsang kreativitas siswa dalam berkarya serta mencari bibit-bibit baru yang akan mewarisi generasi penerus dalam melestarikan serta mengembangkan budaya bangsa Indonesia.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada ujian praktik menari pada pelajaran Seni Budaya di SMK Yapim Siak Hulu kelas XI, pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal 75, ternyata rata-rata siswa kelas XI sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal meskipun masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal. Salah satu factor yang mempengaruhinya adalah kurangnya keseriusan siswa dalam mempraktekkan tari Rentak Bulian.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan peneliti ini dengan judul: “Pengajaran Seni Tari (Rentak Bulian) Kelas XI di SMK YAPIM SIAK HULU Kecamatan Kampar Provinsi Riau”. Karena penlitit ingin mngtahui bagaimanakah pengajaran seni budaya di SMK YAPIM SIAK HULU dimana basic

awalnya dibidang musik untuk itu peneliti ingin mendeskripsikan dan mendokumentasikan dalam bentuk tulisan ilmiah.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dalah: “Bagaimanakah Pengajaran Seni Tari (Rentak Bulian) Kelas XI di SMK YAPIM SIAK HULU Kecamatan Kampar Provinsi Riau?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Pengajaran Seni Tari (Rentak Bulian) Kelas XI di SMK YAPIM SIAK HULU Kecamatan Kampar Provinsi Riau.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan minat belajar seni tari siswa.
2. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan dan sebagai salah satu inovasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar seni tari siswa.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka membentuk strategi dan metode pembelajaran untuk meningkatkan muu pendidikan sekolah terutama pada mata pelajaran seni tari.
4. Bagi peneliti, landasan berpijak dalam menindak lanjuti penelitian ini.

1.4 Defenisi Istilah Judul

Untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap judul penelitian, maka defenisi istilah judul peneliti ini adalah:

- 1) Pengajaran adalah proses yang berfungsi membimbing para pelajar/siswa di dalam kehidupan, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh para siswa itu.
- 2) Seni tari adalah gerak terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia di dalamnya terdapat unsur keindahan wirga/ tubuh, wirama/irama, wirasa/penghayatan,.
- 3) Tari Rentak Bulian adalah ritual pengobatan yang sangat kental dengan suasana dan magis.